

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian (Research) pada dasarnya adalah cara yang dilakukan seseorang untuk mencari jawaban atas suatu masalah atau rasa ingin tahu terhadap suatu fenomena. Penelitian juga bisa disebut sebagai proses yang dilakukan secara teratur untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Metode penelitian adalah langkah yang digunakan supaya peneliti bisa mengumpulkan data sesuai dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang dipakai metode kuantitatif, yaitu metode yang menggunakan angka untuk mengukur variabel yang diteliti, lalu dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif dilakukan secara sistematis dan terstruktur guna menjawab pertanyaan penelitian (A. Siroj et al., 2024).

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel yang akan dianalisis yang pertama variabel independen yakni *total asset turnover*, dan *green accounting*, kedua yakni variabel dependennya adalah kinerja keuangan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data eksternal berupa laporan tahunan perusahaan yang tersedia pada situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan yaitu pada <https://www.idx.co.id/>, serta website perusahaan yang terkait.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah semua elemen yang menjadi bagian dalam suatu penelitian, baik itu objek maupun subjek, yang memiliki ciri tertentu. Populasi bisa berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman, kegiatan pemasaran, hasil produksi, dan sebagainya (A. Siroj et al., 2024). Dalam penelitian ini, populasi yang dipertimbangkan adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam suatu penelitian, atau sampel mewakili keseluruhan populasi. Penelitian dengan sampel biasanya lebih efisien karena tidak memerlukan waktu sebanyak penelitian populasi (A. Siroj et al., 2024).

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria tertentu:

1. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan selama periode 2021-2023
2. Perusahaan yang menerapkan green accounting berdasarkan informasi dalam laporan tahunan
3. Perusahaan dengan data yang tersedia lengkap untuk mendukung penelitian

Tabel 3. 1 Teknik Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023	165
Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut di BEI periode 2021-2023	(5)
Perusahaan sektor manufaktur yang tidak mengungkapkan dan menjelaskan rincian biaya CSR secara berturut-turut periode 2021-2023	(46)
Perusahaan yang menjadi sampel	114
Sampel Penelitian (114 x 3)	342

Sumber: www.idx.co.id data diolah peneliti 2024

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat 3 (tiga) variabel yang dikaji. Dua diantaranya merupakan variabel bebas, yaitu *total asset turnover* (X1), dan *green accounting* (X2), sedangkan satu lainnya adalah variabel terikat, yaitu kinerja keuangan (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

1. Total Asset Turnover

Total Asset Turnover menggambarkan seberapa cepat perusahaan bisa menghasilkan penjualan dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai rasio ini, berarti penggunaan aset dalam kegiatan usaha semakin efisien. Aset yang dimaksud berupa alat, perlengkapan, bangunan, atau aset lainnya yang mendukung operasional perusahaan. Nilai ini dihitung dengan membagi total penjualan dengan jumlah aset (Khoer et al., 2024).

2. Green Accounting

Akuntansi hijau adalah cara pencatatan keuangan yang mempertimbangkan dampak lingkungan. Perusahaan yang menerapkan konsep ini biasanya berusaha menjaga keseimbangan antara bisnis dan lingkungan sekitar. Hal yang diperhatikan mengenai konsep penghematan lahan, material, keberlanjutan dalam penggunaan sumber daya, dan energi sesuai konsep ekosistem. Tujuannya bukan bukan hanya keuntungan, tetapi juga menjaga lingkungan agar tetap lestari (ENDIANA et al., 2020).

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan menurut (Lutfiana & Hermanto, 2021) mencerminkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Penilaian ini sering jadi acuan pihak luar, seperti investor atau kreditur, untuk mengetahui apakah perusahaan dikelola dengan baik atau tidak. Penilaian dilakukan lewat laporan keuangan yang isinya menunjukkan hasil kerja perusahaan dalam mengatur keuangannya.

3.5.3 Definisi Operasional

1. *Total Asset Turnover*

Menurut Sawir dalam (Johnson et al., 2015) *total asset turnover* mencerminkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menggambarkan frekuensi perputaran total aset dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan (Savitri et al., 2024) menambahkan bahwa rasio ini memberikan ilustrasi seberapa besar pendapatan dari penjualan yang bisa diperoleh dari setiap unit aset yang dimiliki perusahaan. Perhitungan TATO dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Green Accounting*

Menurut (Deswanto, 2022), *green accounting* adalah proses pencatatan yang tidak hanya fokus pada angka historis dan transaksi, tapi juga memperhatikan proyeksi ke depan yang berkaitan dengan lingkungan. Proses ini menghasilkan

data yang bisa memberikan informasi tambahan tentang bagaimana perusahaan peduli terhadap lingkungan. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pengungkapan Biaya Lingkungan.

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Laba Tahun Berjalan}}$$

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana perusahaan berhasil mengelola keuangannya, termasuk bagaimana dana masuk dan keluar. Penilaian ini juga bisa menunjukkan apakah manajemen sudah menjalankan tugasnya dengan baik (Helmi, 2019). Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.6 Instrumen Penelitian

Berdasarkan dari definisi operasional variabel diatas, maka alat ukur untuk masing-masing variabel dirangkum sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Total Asset Turnover</i>	$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2	<i>Green Accounting</i>	$\text{BL} = \frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Laba Tahun Berjalan}}$	Rasio
3	Kinerja Keuangan	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: data diolah peneliti 2024

3.7 Metode Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik dokumentasi dan mengambil data yang sudah tersedia (*available data*), data sekunder diperoleh melalui laporan tahunan yang dipublikasikan di situs web perusahaan dan laporan keuangan periode 2021-2023 melalui media internet yang diakses dari website *Indonesia Stock Exchange* (IDX), dan tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.co.id.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dan inferensial dengan penerapan analisis regresi. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis dan mengevaluasi dampak dari *total asset turnover* dan penerapan *green accounting* pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023.

Berikut ini langkah-langkah dalam mencapai tujuan penelitian:

1. Mengumpulkan laporan keuangan dan laporan tahunan prusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2021 sampai 2023.
2. Mencatat data yang dibutuhkan dari variabel yang diteliti, seperti *Total Asset Turnover* (TATO), biaya CSR, laba tahun berjalan, dan *Return On Assets* (ROA).
3. Mengolah data dengan bantuan Microsoft Excel.
4. Melakukan uji analisis data SPSS, dengan metode regresi linier berganda
5. Menampilkan hasilnya dengan SPSS agar mudah dibaca dan dipahami.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Paramita et al., 2021) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang dikumpulkan. Beberapa hal yang dilihat antar lain nilai rata-rata, nilai maksimum, minimum, dan penyebaran data. Tujuan utamanya adalah mengetahui apakah data sudah mencerminkan kondisi perusahaan secara menyeluruh.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi linier berganda, langkah pertama yang dilakukan secara statistik yaitu uji asumsi klasik. Menurut (Ghozali, 2018) uji asumsi klasik terdiri dari beberapa jenis yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskodastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual dari model regresi memiliki distribusi normal. Distribusi residual yang normal menjadi salah satu syarat agar uji statistik dapat diterapkan secara valid. Uji ini dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang mana data berdistribusi normal jika nilainya signifikan yaitu $>0,05$ (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model. Indikator yang digunakan adalah nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10,00 dan nilai *Tolerance* melebihi 0,10.

c. Uji Heteroskodastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) pengujian ini digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada seluruh tingkat prediktor. Model dikatakan bebas jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi dipastikan tidak mengalami gejala heteroskodastisitas.

d. Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2018) uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pola tertentu antara residual saat ini dengan residual pada observasi sebelumnya.

3.8.3 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Sudariana & Yoedani, 2022) menyampaikan bahwa regresi linier berganda adalah jenis regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas untuk menjelaskan hubungan dengan satu variabel terikat. Dalam bahasa inggris disebut *multiple linier regression*. Analisis ini dgunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel dependen, sekaligus memperkirakan nilai koefisien yang menunjukkan hubungan antar variabel. Model regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Assets (ROA)*

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = *Total Asset Turnover*

X_2 = *Green accounting*

e = Standar eror

3.8.3 Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Uji F menurut (Yusri, 2016) digunakan untuk menilai apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis tersebut ada dampak pada variabel dependen atau hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai F hitung $<$ F tabel, maka hipotesis tersebut tidak ada pengaruh atau ditolak.

b. Uji T

Uji T menurut (Yusri, 2016) digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai T hitung $>$ T tabel, maka variabel independen secara signifikan berpengaruh pada variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan T hitung $<$ T tabel, maka diartikan tidak ada dampak signifikan antara variabel independen pada variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dalam uji ini nilai *Adjust R²* sebagai indikatornya. Rentang nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai *adjust R²*, maka semakin model regresi dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen, mendekati nilai 1. Sebaliknya, jika semakin rendah nilai *Adjust R²* maka model regresi tidak mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.

